

## Penerapan Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada Industri Roti Cempaka Mulia)

Sri Dwiningsih

Program Studi Manajemen  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kertanegara Malang  
[Sri\\_dwi76@yahoo.com](mailto:Sri_dwi76@yahoo.com)

**Abstrak** : Penentuan harga pokok produksi merupakan informasi penting bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual produk. Dalam menentukan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu cara konvensional dan metode *activity based costing*. Metode konvensional pada penentuan harga pokok produksi dianggap kurang tepat karena tidak melibatkan semua biaya overhead pabrik, sehingga dibutuhkan salah satu metode yang tepat yaitu sistem *Activity Based Costing* (ABC) yang dapat menentukan harga pokok produksi dengan lebih akurat. Karena sistem ini menelusuri biaya dalam setiap aktivitasnya dan menggunakan *cost driver* berdasarkan unit. Objek penelitian ini adalah biaya harga pokok produksi yang menjadi fokus dari aktivitas produksi roti pada Industri Roti Cempaka Mulia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk mengungkapkan atau mengeksplorasi atau menjelaskan secara mendalam tentang variabel tertentu dan penelitian ini bersifat deskriptif, sehingga penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang penerapan sistem *Activity Based Costing* dalam penentuan harga pokok produksi pada Industri Roti Cempaka Mulia di Desa Baran Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Simpulan dari penelitian ini adalah sistem *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produksi bakpia, roti manis dan brownies sudah sesuai karena pembagian biaya sudah jelas berdasarkan pemicu biaya dan sumber daya yang dikonsumsi masing-masing produk. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan subjek usaha kecil dan menengah, khususnya yang memproduksi produk lebih dari satu jenis produk. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih komprehensif atau menyeluruh dalam mengkalkulasi biaya baik biaya produksi maupun biaya non produksi dan memperpanjang periode waktu penelitian, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

**Kata kunci** : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik

---

### I. Pendahuluan

Dalam era globalisasi pada saat ini, kita dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, banyak bermunculan usaha-usaha baik dalam bidang jasa maupun bidang produksi barang. Banyaknya industri yang terus bermunculan, maka timbul suatu persaingan di antara industri sejenis. Perusahaan-perusahaan atau industri-industri itu didirikan dan beroperasi, tentu memiliki suatu tujuan atau rencana yang akan dicapai. Dari sekian banyak tujuan tersebut, yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan atau laba. Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan sesuatu barang atau jasa. Biaya tersebut disebut sebagai biaya

harga pokok atau harga pokok produksi. Untuk menentukan besarnya biaya tersebut harus tepat dan akurat sehingga harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk. Dalam menentukan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penetapan harga jual produk.

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, akan mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Selain harga pokok produksi yang berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi perusahaan, pencapaian laba juga dapat dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai cara antara lain penentuan harga jual. Industri Roti Cempaka Mulia yang berada di Desa Baran Kecamatan Purwosari – Pasuruan, Usaha ini bergerak di bidang produksi makanan yaitu produksi roti. Usaha ini didirikan oleh Ibu Hj. Wahyudi pada tahun 2010, dimana dalam operasinya usaha ini mempekerjakan 5 orang karyawan. Roti yang diproduksi yaitu bakpia, roti manis, dan brownies cempaka.

Peneliti akan menuluri biaya - biaya apa saja yang telah dikeluarkan selama proses produksi roti produk Cempaka Mulia, yaitu dalam penelitian ini bakpia, brownies dan roti manis dalam menentukan berapa harga pokok dari produk tersebut dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Alasan penggunaan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam penelitian ini yaitu karena konsep tersebut biaya yang dicatat dalam harga pokok produksi didasarkan pada aktivitas yang dilakukan, selain itu metode ini juga merupakan metode penentuan harga pokok yang diterima secara umum, sehingga memudahkan untuk pihak eksternal membaca laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Dengan penelitian ini penulis ingin menentukan harga pokok produksi yang merupakan hal yang sangat penting, karena harga pokok produksi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemilik usaha Cempaka Mulia dalam menentukan harga jual produk. Selama ini pemilik usaha Cempaka Mulia telah melakukan perhitungan atas biaya produksi tetapi dalam membuat laporan harga pokok produksinya belum dapat menunjukkan harga pokok produksi yang tepat dan benar sesuai dengan pengumpulan biaya produksinya. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui adanya pengaruh inflasi yang juga sangat berpengaruh terhadap harga pokok produksi karena jika terdapat inflasi, juga akan menyulitkan pemilik usaha dalam menghitung harga pokok produksi. Persentase kenaikan inflasi sering tidak teratur. Akibatnya, penghitungan harga pokok menjadi tidak tepat.

#### A. Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen dan Mowen (2009:60) menyatakan harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan.

Harga pokok produksi menurut Mulyadi (1999:71) memiliki fungsi yang cukup penting yaitu diantaranya :

1. Harga pokok sebagai penetapan harga jual  
Harga pokok merupakan hal penting yang perlu diketahui oleh perusahaan karena harga pokok dapat memberikan pengaruh terhadap penentuan harga jual produk tertentu.
2. Harga pokok sebagai dasar penetapan laba  
Apabila perusahaan telah membuat perhitungan harga pokok maka perusahaan dapat menetapkan laba yang diharapkan yang akan mempengaruhi tingkat harga jual suatu produk tertentu.
3. Harga pokok sebagai dasar penilaian efisiensi

Harga pokok dapat dijadikan dasar untuk mengontrol pemakaian bahan, gaji dan biaya produksi tidak langsung.

B. Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*Activity Based Costing* - ABC) menurut Mulyadi (2003: 53) adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas.

Sedangkan perhitungan biaya berdasarkan aktivitas – *Activity Based Costing* (ABC) menurut Garrison et.al (2006: 440) adalah metode perhitungan biaya (*costing*) yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategis dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap.

C. Manfaat Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

Manfaat utama sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas menurut Blocher et.al (2007: 232) adalah :

1. Pengukuran profitabilitas yang lebih baik  
*Activity Based Costing* (ABC) menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif, mengarahkan pada pengukuran profitabilitas produk yang lebih akurat dan keputusan strategis yang diinformasikan dengan lebih baik tentang penetapan harga jual, lini produk dan segmen pasar.
2. Keputusan dan kendali yang lebih baik  
*Activity Based Costing* (ABC) menyajikan pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang timbul karena dipicu oleh aktivitas, membantu manajemen untuk meningkatkan nilai produk dan nilai proses dengan membuat keputusan yang lebih baik tentang desain produk, mengendalikan biaya secara lebih baik dan membantu perkembangan proyek-proyek yang meningkatkan nilai.
3. Informasi yang lebih baik untuk mengendalikan biaya kapasitas  
*Activity Based Costing* (ABC) membantu manajer mengidentifikasi dan mengendalikan biaya kapasitas yang tidak terpakai.

## II. Metode

### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui *eksplanatory research*, yaitu penelitian yang tujuannya untuk mengungkapkan atau *mengexplore* atau menjelaskan secara mendalam tentang variabel tertentu dan penelitian ini bersifat deskriptif (Arikunto, 2006: 14). Penelitian yang akan dilakukan ini terkait mengenai penelusuran biaya-biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menentukan harga pokok produksi dari produk Cempaka Mulia yaitu bakpia, roti manis dan brownies berdasarkan metode *Activity Based Costing* (ABC). Penelitian dilaksanakan di Industri Roti Cempaka Mulia yaitu di rumah Bu Hj. Wahyudi yang terletak di Desa Baran Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Waktu yang di gunakan peneliti yaitu pada bulan Desember 2016 – Januari 2017. Variabel penelitian ini adalah biaya-biaya yang menjadi fokus dari aktivitas dalam pembuatan roti antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

#### 1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah keseluruhan bahan utama untuk pembuatan produk jadi. Pengertian bahan baku dapat meluas meliputi juga bahan - bahan yang digunakan untuk memperlancar proses produksi. Bahan baku yang demikian termasuk dalam bahan penolong atau bahan pembantu.

2. Biaya Tenaga Kerja  
Tenaga kerja ada dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan salah satu unsur biaya *overhead* pabrik. Biaya tenaga kerja disini adalah jumlah biaya keseluruhan yang dibayarkan untuk karyawan yang merupakan tenaga kerja dalam pembuatan roti. Tenaga kerja yang dipekerjakan pada Cempaka Mulia ini berjumlah 5 orang.
3. Biaya *Overhead* Pabrik  
Biaya *overhead* pabrik menurut Mulyadi (1999: 208) adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Pengalokasian biaya *overhead* pabrik yang lebih akurat dengan menggunakan sistem *activity based costing*, karena dapat menelusuri biaya sesuai dengan aktivitas yang dilakukan untuk membuat suatu produk tertentu. Biaya *overhead* pabrik yang ada di industri roti Cempaka Mulia antara lain biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik, biaya telepon, dan biaya air minum.

**B. Tahapan Penelitian**

Pada tahap pertama hal-hal yang perlu dilakukan adalah :

- a. Mengidentifikasi aktivitas
- b. Membebankan biaya ke aktivitas
- c. Mengelompokkan aktivitas yang berkaitan untuk membentuk kumpulan yang sejenis (homogen) kemudian mengelompokkan biaya aktivitas yang telah dikelompokkan untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis (homogeneous cost pool)
- d. Menghitung tarif kelompok

e.

$$\text{Tarif pool} = \frac{\text{BOP Kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Driver Biayanya}}$$

Supriyono (2007 : 271)

Biaya Overhead Pabrik (BOP) setiap kelompok aktivitas dilacak ke berbagai jenis produk dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Pembebanan BOP pada produk dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya Overhead Pabrik (BOP) dibebankan} = \text{Tarif kelompok} \times \text{Unit } \textit{cost driver}$$

Supriyono (2007 : 272)

**III. Hasil dan Pembahasan**

**Tabel 1**

**Data Penjualan Roti Cempaka Mulia November 2016**

No	Jenis Roti	Jumlah (Box)
1	Bakpia	3.500
2	Roti Manis	6.000
3	Brownies	5.000
	Jumlah	14.500

Sumber : Data Industri Roti Cempaka Mulia bulan November 2016

Jumlah tenaga kerja yang langsung berkaitan dengan produksi adalah sebanyak 4 orang dan tenaga kerja yang tidak berkaitan langsung dengan produksi ada satu orang yaitu bagian pengiriman. Biaya tenaga kerja langsung selama satu bulan dibayar sebesar Rp. 400.000,- sedangkan untuk tenaga pengiriman sebesar Rp 700.000 termasuk biaya BBM.

Dalam tabel berikut menjelaskan bahan baku yang dikeluarkan selama bulan November 2016.

**Tabel 2**  
**Biaya Bahan Baku Roti Cempaka Mulia November 2016**

No.	Bahan Baku	Tepung Terigu		Kacang Hijau		Mentega		Gula		Total Biaya (Rp)
		Kg	Harga (Rp)	Kg	Harga (Rp)	Kg	Harga (Rp)	Kg	Harga (Rp)	
1	Bakpia	500	7.500	88	7.500	-	-	-	-	4.410.000
2	Roti Manis	1.250	7.500	-	-	300	26.000	750	12.000	26.175.000
3	Brownies	750	7.500			350	26.000	750	12.000	23.725.000
	Jumlah	<b>2.500</b>								<b>54.310.000</b>

Sumber : Data Industri Roti Cempaka Mulia bulan November 2016

A. Penerapan *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Bakpia

Analisis penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat dapat dilakukan dengan menggunakan sistem *activity based costing*. Perhitungan harga pokok produksi pada Industri Roti Cempaka Mulia dengan sistem *activity based costing* dibagi dalam tiga *cost pool*. *Cost pool* tersebut yaitu Bakpia, Roti Manis, dan Brownies. Aktivitas yang terjadi dalam pembuatan roti dikelompokkan dalam 7 *cost driver* yaitu pembuatan adonan, pemanggangan,, pencetakan, pengemasan, pengiriman, penerangan dan pemeliharaan.

**Tabel 3**  
**Penentuan HPP Bakpia berdasarkan Sistem ABC**

Jml	BBB		BTK		BOP		Total HPP		HPP/Box (Rp)
Box	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	
3.500	4.410.000	60	1.600.000	22	1.383.611	18	7,393,611	100	2.112

Sumber : Data Industri Roti Cempaka Mulia bulan November 2016

Pada tabel diatas menyajikan penentuan harga pokok produksi bakpia berdasarkan sistem *activity base costing*. Harga pokok produksi bakpia diperoleh dari 3 unsur biaya yaitu, biaya bahan baku ditambah biaya tenaga kerja dan ditambah biaya *overhead* pabrik.

Dari perhitungan biaya pada masing – masing aktifitas pada pembuatan bakpia, maka kelompok biaya pada bakpia bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan HPP bakpia**

No	Kelompok Aktifitas	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	Penyebab Biaya	Tarif	Unit Driver	Total (Rp)
1	Pembuatan Adonan	Telepon	200.000				
		Bahan Pembantu	3.221.100				
		Air Minum	20.000				
	<b>Pemb adonan Total</b>		<b>3.441.100</b>	2.500	1.376	500	688.220
2	Pencetakan	Air Minum	20.000				
	<b>Pencetakan Total</b>		<b>20.000</b>	2.500	8	500	4.000
3	Pemanggangan	Bahan Bakar Gas	532.000				
		Air Minum	20.000				
	<b>Pemanggangan Total</b>		<b>552.000</b>	2.500	221	500	110.400
4	Pengemasan	Kemasan	1.050.000				
		Air Minum	20.000				
	<b>Pengemasan Total</b>		<b>1.070.000</b>	14.500	74	3.500	258.276
5	Pengiriman	BTKTL	400.000				
		Solar	300.000				
	<b>Pengiriman Total</b>		<b>700.000</b>	14.500	48	3.500	168.966
6	Penerangan	Listrik	250.000				
	<b>Penerangan Total</b>		<b>250.000</b>	150	1.667	36	60.000
7	Pemeliharaan	Perawatan peralatan	250.000				
	<b>Pemeliharaan Total</b>		<b>250.000</b>	208	1.202	78	93.750
	Jumlah		<b>6.283.100</b>				<b>1.383.611</b>

Sumber : Data primer yang diolah bulan November 2016

B. Harga Pokok Produksi Bakpia Berdasarkan Sistem Konvensional

Penentuan harga pokok produksi bakpia dengan sistem konvensional terutama dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik tidak dihitung secara detail berdasarkan atas pemicu biaya dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk bakpia, karena harga pokok produksi dihitung dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*.

Industri Roti Cempaka Mulia menentukan harga pokok produksi masih menggunakan sistem konvensional, berikut ini adalah penentuan harga pokok produksi berdasarkan sistem konvensional :

$$BOP = \frac{\text{Biaya } overhead \text{ pabrik yang dianggarkan}}{\text{Jumlah produksi}}$$

$$BOP = \frac{Rp\ 6.283.100,-}{14.500\ \text{Box}} = 433/\text{box}$$

Penentuan tarif biaya *overhead* pabrik bakpia dengan sistem konvensional pada Industri Roti Cempaka Mulia dapat dilihat pada tabel:

Tabel 5  
Penentuan tarif BOP bakpia dengan sistem konvensional

Jumlah Box	Tarif Biaya <i>overhead</i> (Rp)	BOP bakpia/box (Rp)
3.500	433	1.515.500
Jumlah		1.515.500

Sumber : Data Industri Roti Cempaka Mulia bulan November 2016

Setelah biaya *overhead* diketahui, maka penentuan harga pokok produksi dengan sistem konvensional dapat dilakukan. Penentuan harga pokok produksi bakpia berdasarkan sistem konvensional dapat dilihat pada tabel diatas

Tabel 6  
Penentuan HPP Bakpia berdasarkan sistem konvensional

Jumlah Box	BBB		BTK		BOP		Total HPP		HPP/ Box
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	
3.500	4.410.000	59	1.600.000	21,2	1.515.500	20,1	7.525.500	100	2.150

Sumber : Data Industri Roti Cempaka Mulia bulan November 2016

Tabel diatas menunjukkan penentuan harga pokok produksi bakpia berdasarkan sistem konvensional. Harga pokok produksi diperoleh dari penjumlahan 3 unsur biaya yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

- C. Perbandingan Harga Pokok Produksi Bakpia Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing* Dengan Sistem Konvensional. Penentuan harga okok produksi bakpia berdasarkan sistem ABC dengan sistem konvensional terdapat perbedaan pada biaya *overhead pabrik*. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7

Perbandingan penentuan HPP bakpia berdasarkan sistem ABC dengan sistem Konvensional

Jumlah Produk	Perhitungan HPP	HPP (Rp)	HPP/Box
3.500	<i>Activity Based Costing</i>	7.393.611	2.112
3.500	Konvensional	7.525.500	2.150
Selisih		-131.889	-38

Sumber : Data Industri Roti Cempaka Mulia bulan November 2016

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa harga pokok produksi bakpia dengan sistem konvensional menghasilkan harga pokok produksi lebih besar dibandingkan dengan harga pokok produksi menggunakan sistem *activity based costing*. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi menggunakan sistem konvensional dan sistem *activity based costing* disebabkan karena pembebanan *overhead* pada masing – masing produk. Pada sistem konvensional biaya produksi *overhead* pabrik hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Sedangkan pada sistem *activity based costing*, biaya *overhead* pada masing – masing produk dibebankan pada banyak *cost driver* sesuai aktifitas – aktifitas yang dilakukan dalam pembuatan bakpia. Sehingga dalam sistem *activity based costing* mampu mengalokasikan biaya aktifitas ke setiap produk lebih akurat berdasarkan konsumsi masing – masing aktifitas.

- D. Perhitungan Harga Pokok Produksi Setelah Inflasi pada Bakpia

Dalam sebuah perusahaan tentunya ingin mencapai laba yang maksimal. Selain menentukan harga pokok produksi, sebuah perusahaan juga memperhatikan tingkat inflasi. Menurut Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 93.PMK.011/2014 tentang inflasi. Untuk tahun 2017, sasaran inflasi ditetapkan pada tingkat 4% persen. Maka bisa kita tentukan harga pokok produksi bakpia setelah inflasi sebagai berikut :

$$= 104 \% \times \text{HPP Bakpia}$$

$$= 104 \% \times 2.112 = 2.196/\text{Box}$$



Dengan perhitungan di atas, kita bisa mengetahui harga pokok produksi setelah inflasi untuk bakpia adalah 2.196/Box lebih besar daripada harga pokok produksi sebelum inflasi yang

No.	Kelompok Biaya	Bakpia (Rp)	Roti Manis (Rp)	Brownies (Rp)
1	Pembuatan Adonan	688.220	2.877.000	2.082.000
2	Pencetakan	4.000	10.000	6.000
3	Pemanggangan	110.400	314.000	177.000
4	Pengemasan	258.276	1.249.655	868.966
5	Pengiriman	168.966	289.655	241.379
6	Penerangan	60.000	103.333	86.667
7	Pemeliharaan	93.750	78.125	78.125
	Jumlah	<b>1.383.611</b>	<b>4.921.769</b>	<b>3.540.136</b>

Sumber : Data Industri Roti Cempaka Mulia bulan November 2016

### 1. Harga Pokok Produksi ABC System

Jenis	BBB (Rp)	BTK (Rp)	BOP (Rp)	HPP (Rp)
Bakpia	4.410.000	1.600.000	1.383.611	7.393.611
Roti Manis	26.175.000	1.600.000	4.921.769	32.696.769
Brownies	23.725.000	1.600.000	3.540.136	28.865.136

Sumber : Data Industri Roti Cempaka Mulia bulan November 2016

### 2. Harga Pokok Produksi Sistem Konvensional

Jenis	BBB (Rp)	BTK (Rp)	BOP (Rp)	HPP (Rp)
Bakpia	4.410.000	1.600.000	1.515.500	7.525.500
Roti Manis	26.175.000	1.600.000	4.395.310	32.170.310
Brownies	23.725.000	1.600.000	3.885.000	29.210.000

Sumber : Data Industri Roti Cempaka Mulia bulan November 2016

### 3. Perbandingan HPP ABC System dengan Sistem Konvensional

Jenis	HPP (Rp)		Selisih (Rp)
	ABC	Konvensional	
Bakpia	7.393.611	7.525.500	-131.889
Roti Manis	32.696.769	32.170.310	526.459
Brownies	28.865.136	29.210.000	-344.864

Sumber : Data Industri Roti Cempaka Mulia bulan November 2016

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka selanjutnya dapat disimpulkan bahwa penentuan harga pokok produksi untuk bakpia pada Industri Roti Cempaka Mulia berdasarkan sistem *activity based costing* lebih kecil dan akurat dibandingkan dengan sistem konvensional. Harga pokok produksi *cost pool* Bakpia dengan menggunakan sistem *activity based costing* sebesar Rp 7.393.611 sedangkan jika menggunakan sistem konvensional harga pokok produksi untuk *cost pool* bakpia adalah sebesar Rp 7.525.500 atau selisih sebesar Rp 131.889. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi menggunakan sistem *activity based costing* dan konvensional disebabkan karena pembebanan *overhead* pada masing – masing produk. Sedangkan harga pokok produksi setelah inflasi adalah 2.196/Box lebih besar daripada harga pokok produksi sebelum inflasi yang menggunakan sistem *activity based costing*.

Penentuan harga pokok produksi untuk roti manis pada Industri Roti Cempaka Mulia berdasarkan sistem *activity based costing* lebih besar dan akurat dibandingkan dengan sistem konvensional. Harga pokok produksi *cost pool* Bakpia dengan menggunakan sistem *activity based costing* sebesar Rp 32.696.769 sedangkan jika menggunakan sistem konvensional harga pokok produksi untuk *cost pool* roti manis adalah sebesar Rp 32.170.310 atau selisih sebesar Rp 526.458. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi menggunakan sistem *activity based costing* dan konvensional disebabkan karena pembebanan *overhead* pada masing– masing produk. Sedangkan harga pokok produksi setelah inflasi adalah 5.667/Box lebih besar daripada harga pokok produksi sebelum inflasi yang menggunakan sistem *activity based costing*.

Penentuan harga pokok produksi untuk brownies pada Industri Roti Cempaka Mulia berdasarkan sistem *activity based costing* lebih kecil dan akurat dibandingkan dengan sistem konvensional. Harga pokok produksi *cost pool* brownies dengan menggunakan sistem *activity based costing* sebesar Rp 28.865.136 sedangkan jika menggunakan sistem konvensional harga pokok produksi untuk *cost pool* roti manis adalah sebesar Rp 29.210.000 atau selisih sebesar Rp 344.864 . Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi menggunakan sistem *activity based costing* dan konvensional disebabkan karena pembebanan *overhead* pada masing – masing produk. Sedangkan harga pokok produksi setelah inflasi adalah 6.004/Box lebih besar daripada harga pokok produksi sebelum inflasi yang menggunakan sistem *activity based costing*.

#### V. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi Industri Roti Cempaka Mulia agar dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat, perusahaan harus mengadakan pengelompokkan atau pengklasifikasian biaya agar biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dibebankan dengan tepat sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual produknya secara wajar, sehingga produk yang

dihasilkan perusahaan dapat bersaing di pasar. Tingkat inflasi juga perlu diperhatikan karena juga sangat berpengaruh terhadap pengadaan harga pokok produksi.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih komprehensif atau menyeluruh dalam mengkalkulasi biaya baik biaya produksi maupun biaya non produksi sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA Cipta
- Blocher, Edward J. 2007. *Cost Management. Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Jakarta: Salemba Empat
- Garrison, Ray H. Garrison, Eric W. Norren dan Peter C. Brewer. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2006. *Management Accounting*. Jakarta: Salemba Empat 2009. *Managerial Accounting. Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hornigren, Charles T., Srikant M. Datar, dan George Foster. 2005. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*. Jakarta: PT. INDEKS Kelompok GRAMEDIA
- Mulyadi. 1999. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media 2003. *Activity Based Cost System*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Nopirin. 1987. *Ekonomi moneter, buku II*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Slamet, Achmad. 2007. Penganggaran. *Perencanaan & Pengendalian Usaha*. Semarang: UNNES Press
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistianingsih. 1999. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Supriyono, R.A. 2007. *Manajemen Biaya. Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE